



Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru SMP di Salatiga

Muhammad Syaipul Hayat^(*), Muhtarom, Sutrisno, Duwi Nuvitalia
Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 12 September 2023

Revised : 13 Oktober 2023

Accepted : 25 Oktober 2023

Keywords:

Tutorial Video; Teacher; Junior High School

ABSTRACT

Teacher professionalism always views doing something right and good (do the right thing and do it right). Consequently, he will always look for strategic and systematic ways in his learning process to create a conducive and enjoyable learning situation. This service activity aims to train and assist teachers in making learning videos with the Camtasia software. The service activity was attended by 36 teachers and was carried out for three days of activities. The training was carried out using an andragogy approach, which consisted of more demonstrations, questions and answers, and practice and mentoring. The training material is presented with more practice than theory, with a 25% theory to 75% practice ratio. The success of the training was demonstrated by increasing participants' understanding regarding the use of the Camtasia software in making learning videos. The results of the questionnaire showed that there was an increase in participants' understanding of video making and learning video editing techniques. This is indicated by a visible increase in the mean pretest score of 57.78, which increased to 92.83 during the posttest. Meanwhile, the ability to create media was demonstrated by the fact that as many as 20 training participants had made learning video products. This means that service activities increase teacher skills in learning video media.

(*) Corresponding Author: m.syaipulhayat@upgris.ac.id

How to Cite: Hayat, M.S., Muhtarom, M., Sutrisno, S., & Nuvitalia, D. (2023). Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru SMP di Salatiga. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (4): 105-111.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mengubah kebiasaan aktivitas masyarakat di semua sektor, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Masyarakat telah berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru yang sangat membatasi aktivitas fisik dan tatap muka. Meskipun pada awalnya, terasa bingung dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Guru sebagai profesi yang dalam kesehariannya bertatap muka langsung dengan siswa, pada masa pandemi harus menjaga jarak fisik. Kelas konvensional di dalam kelas offline tidak dapat dilaksanakan karena adanya pembatasan aktivitas fisik untuk memutus rantai pandemi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus beradaptasi dengan penggunaan berbagai teknologi agar dapat memfasilitasi belajar siswa. Kelas konvensional harus diubah menjadi kelas online dengan menggunakan berbagai kecanggihan teknologi. Hal ini mengisyaratkan bahwa di balik dampak negatif pandemi covid-19, ternyata memunculkan dampak positif bagi dunia pendidikan yaitu akselerasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan guru adalah video pembelajaran. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, menstimulasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Marlena, Dwijayanti, & Edwar, 2018; Yang, Liu, Guo, & Wang, 2012). Media pembelajaran akan optimal apabila siswa termotivasi belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Barra, Herrera, Cano, & Vives, 2014). Media pembelajaran yang dikemas dengan baik akan sangat efisien untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Hanum, 2013).

Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan informasi yang terdiri dari teks, suara, animasi (Marjuni & Harun, 2019; Nopriyanti & Sudira, 2015; Rusmiyati, Nurkamto, & Haryanto, 2014). Penggunaan video untuk pembelajaran merupakan sebuah inovasi yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi, presentasi, dan memotivasi siswa untuk



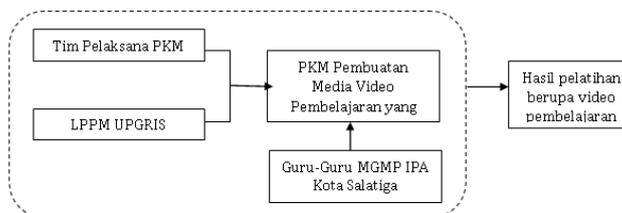
belajar (Herbst & Chazan, 2015; Kumar, Muniandy, & Yahaya, 2019). Materi ajar harus dibuat secara terstruktur dalam media sehingga siswa memiliki pemahaman, membantu siswa belajar karena pembelajaran dapat diulang dengan memutar kembali video pembelajaran (Hendriyani et al. 2018).

Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Abdul Kharis, S.Pd., M.Si. selaku Ketua MGMP IPA Kota Salatiga menunjukkan bahwa masih banyak guru IPA di Kota Salatiga yang belum dapat membuat video pembelajaran yang mendukung pembelajaran inovatif di kelas. Padahal kemampuan dalam membuat video perlu dimiliki oleh guru. Ini karena, video pembelajaran mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri, mampu memotivasi, memahami materi ajar ke siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran akan fleksibel karena siswa dapat mengakses dan melakukan pembelajaran kapan-pun dan dimana-pun berada. Kegiatan pembelajaran menjadi sangat fleksibel atau dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun, karena disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta didik dengan pendidik (Dai & Fan, 2012). Media ini sangat cocok digunakan untuk kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini. Namun demikian, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK seperti membuat media video masih rendah ditambah.

Berdasar latar belakang tersebut penting sekali dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMP di Kota Salatiga yang tergabung dalam MGMP IPA dalam pembuatan video untuk pembelajaran. Pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan video pembelajaran untuk mempersiapkan anak didik untuk menghadapi era digital.

METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Pihak pertama adalah tim dosen pelaksana PKM Universitas PGRI Semarang sebagai pemrakarsa dan pelaksana program; pihak kedua adalah LPPM Universitas PGRI Semarang yang berperan sebagai penyandang dana; dan pihak ketiga adalah MGMP IPA Kota Salatiga sebagai pihak sasaran/mitra PKM. Secara skematis, tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Implementasi PKM

Guru SMP di Kota Salatiga yang tergabung dalam MGMP IPA yang telah dilatih secara teori dalam pemanfaatan software Camtasia untuk membuat media pembelajaran. Selanjutnya membuat video pembelajaran dengan pendampingan dari fasilitator pelatihan PKM Universitas PGRI Semarang. Langkah pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah:

1. Perencanaan

Melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan guru SMP di Kota Salatiga yang tergabung dalam MGMP IPA dalam membuat video pembelajaran, fasilitator dan tim pengabdian menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi tanggal pelaksanaan pelatihan, jadwal pelatihan selama 3 hari, setting pelatihan, dan penyusunan materi pelatihan.

2. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dan dipandu oleh fasilitator PKM LPPM Universitas PGRI Semarang. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan konsep pendekatan andragogi tetap dipertahankan selama kegiatan pelatihan. Pemahaman materi dan



praktek pembuatan media menjadi prioritas dalam pelatihan ini. Pelatihan diawali dengan pentingnya media video untuk pembelajaran pasca pandemi Covid-19, kemudian dilanjutkan materi pembuatan video pembelajaran menggunakan powerpoint, dan pembuatan video pembelajaran menggunakan Camtasia.

3. Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan terhadap peserta oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang. Soal pretest dan postest diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui kemajuan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan. Sedangkan hasil kerja praktek berupa media pembelajaran digunakan sebagai bahan penilaian bahwa peserta telah mampu membuat video untuk media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring dan daring selama 3 hari dengan pola 32 Jam Pelajaran yang diikuti oleh 36 peserta. Kegiatan ini secara umum terdiri dari sesi teori media pembelajaran dan kurikulum merdeka serta sesi pendampingan pengembangan video pembelajaran dengan Powerpoint dan Camtasia Studio. Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pada hari pertama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari pertama peserta mendapat pengetahuan tentang pedagogi dalam pembuatan video pembelajaran dan integrasi video pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Pada kegiatan ini peserta dapat memahami bagaimana pentingnya guru menyiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru bersepakat bahwa menyiapkan media pembelajaran dalam bentuk video. Pada sesi ini guru memahami bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan akses pembelajaran, mengembangkan ide abstrak, dan memudahkan pemahaman materi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi juga sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.



(a) Penyajian Materi Dr. M. Saiful H., M.Pd.



(b) Penyajian Materi Duwi N., M.Pd.

Gambar 2. Aktivitas Penyajian Materi

Pada pertemuan kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring. Materi yang disampaikan adalah tahapan dalam pembuatan video pembelajaran menggunakan Powerpoint 2019 dan materi pembuatan video dengan Camtasia Studio. Materi juga disampaikan dengan model pemaparan dan tahapan memandu oleh fasilitator sehingga peserta benar-benar memahami, mampu, dan dapat membuat video pembelajaran yang menarik menggunakan Camtasia Studio. Materi pembuatan video menggunakan powerpoint diberikan karena powerpoint adalah media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Peserta dilatih untuk membuat video pembelajaran dengan menggunakan Powerpoint. Pada software ini sudah dilengkapi dengan screen recorder sehingga guru dapat menampilkan powerpoint yang telah dibuatnya dan juga menampilkan wajah sekaligus merekam suara penjelasan dari guru. Peserta antusias untuk mempraktekkan materi pembuatan video menggunakan Powerpoint. Meskipun demikian, pada kegiatan ini terdapat

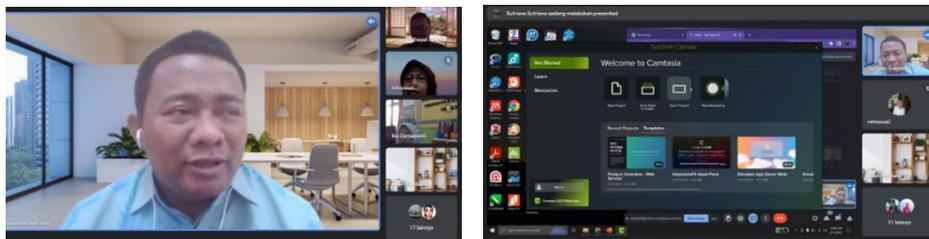


kendala, yaitu: belum semua guru menggunakan Powerpoint 2019 sehingga hasil produk video yang dihasilkan tidak semuanya menampilkan wajah dari masing-masing guru. Penyajian materi ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyajian Materi Video dengan PPT oleh Dr. Muhtarom, M.Pd.

Selanjutnya adalah pelatihan pembuatan video menggunakan dengan menggunakan kamera dan dibantu software Camtasia Studio. Tahap awal adalah peserta melakukan instalasi software yang telah diberikan oleh tim pengabdian dari Universitas PGRI Semarang. Peserta mempraktekkan setting tempat, background, alat bahan untuk kegiatan praktek sampai pada menstabilkan hasil video. Selanjutnya, peserta dilatih untuk pengambilan video dan melakukan tahapan editing hasil video dengan menggunakan Camtasia Studio. Pada kegiatan ini peserta dilatih untuk menambahkan judul, informasi, suara, efek, memotong bagian yang tidak diperlukan, hingga mengexport dalam bentuk mp4 atau format lainnya sesuai dengan kebutuhan. Peserta antusias mengikuti pelatihan ini dan mencoba membuat video pembelajarannya sendiri. Pada kegiatan ini kendala yang dihadapi adalah beberapa guru belum melakukan instalasi software Camtasia Studio. Solusi yang diberikan adalah membuat tutorial cara instalasi software Camtasia Studio dan melakukan pengecekan saat kegiatan pendampingan di pertemuan ketiga. Penyajian materi ini disajikan pada Gambar 4.



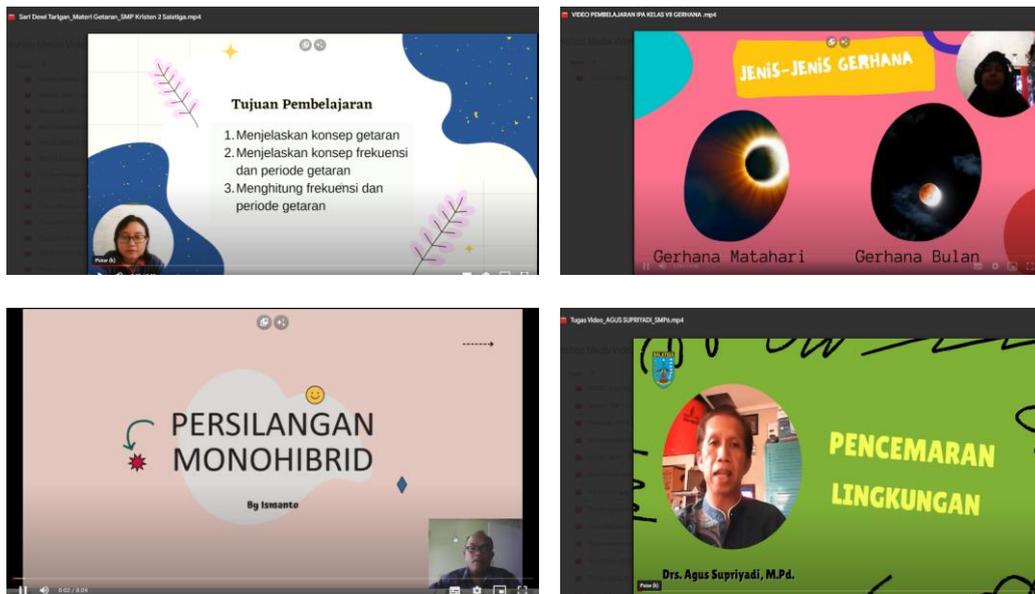
Gambar 4. Penyajian Materi Video dengan PPT oleh Sutrisno, M.Pd.



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran oleh Tim Pengabdian UPGRIS



Sesi terakhir adalah pendampingan oleh fasilitator kepada peserta dalam membuat video sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini fasilitator memandu setiap peserta untuk dapat praktek secara langsung dalam pembuatan video pembelajaran. Peserta sangat antusias dan dapat mengikuti masukan perbaikan media yang diberikan fasilitator selama pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari sebanyak 20 guru peserta pelatihan telah berhasil membuat video pembelajaran. Gambar 5 menunjukkan aktivitas kegiatan pendampingan pembuatan video pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Salatiga.



Workshop Media Video MGMP Salatiga

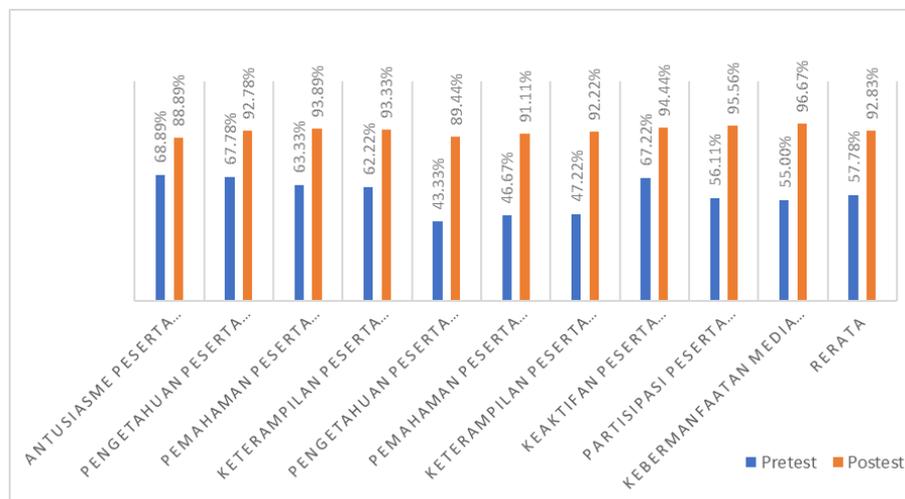
Nama	Pemilik	Terakhir diubah	Ukuran file
UNGGAH TUGAS_WS Media Video MGMP Salatiga		23 Feb 2023	—
BasyealDN_SMP N 2 Salatiga.mp4		17 Mar 2023	5,4 MB
Bioteknologi_Yohana.pdf		1 Mar 2023	21,4 MB
Cara membuat konfigurasi elektron.pptx		13 Mar 2023	14,8 MB
Chararina Eny Novianti_SMP Stella Matutina.mp4		1 Apr 2023	40,8 MB
FITRIATUN NJURI UTAMI_SMP NEGERI 5 Salatiga.mp4		7 Mar 2023	80,2 MB
Ismanto_SMP N 3 Salatiga.mp4		8 Mar 2023	139,8 MB
Kadarwati_SMP N 2_CAHAYA.mp4		2 Apr 2023	253,7 MB
Muhamad Abdul Kharis_Bumi dan Tata Surya.mp4		12 Mar 2023	196,4 MB
Rini KD_SMPN 5_SUSUNAN TATA SURYA.mp4		16 Mar 2023	40,9 MB
Rohima Handayani_SMP 6.mp4		10 Feb 2023	39,8 MB
Sari Dewi Tarigan_Materi Getaran_SMP Kristen 2 Salatiga.mp4		3 Apr 2023	72,2 MB
TUGAS MEMBUAT VIDEO . IIM .mp4		1 Apr 2023	80 MB
Tugas video pembelajaran MGMP_Edy SMP 2.mp4		18 Mar 2023	44,7 MB
Tugas video pembelajaran MGMP edy h-smp 2 salatiga.mp4		8 Mar 2023	33,5 MB

Gambar 6. Produk Video Pembelajaran

Gambar 6 menunjukkan sebanyak dua puluh produk video dari peserta selama kegiatan pendampingan pembuatan video pembelajaran (link: https://drive.google.com/drive/folders/1ByO1yBwqnvwYKUtj1X0ZwDY6DgMYGz_V?usp=sharing). Hasil ini sejalan dengan peningkatan pemahaman dari peserta yang ditunjukkan dari skor pretest dan posttest yang diberikan oleh tim pengabdian Universitas PGRI Semarang (Gambar 7). Data diperoleh dari hasil angket respon peserta terhadap kegiatan. Angket tersebut diisi oleh peserta kegiatan sebanyak 36 peserta pelatihan pembuatan video pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui seberapa besar respon guru terhadap kegiatan PKM yang diikuti. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam pembuatan video dan teknik



editing video pembelajaran. Ini ditunjukkan dengan peningkatan terlihat dari rerata skor pretest sebesar 57,78 yang meningkat menjadi 92,83 saat posttest. Produk video pembelajaran yang dihasilkan guru sudah bagus, baik yang menggunakan power point maupun Camtasia Studio dalam pembuatannya. Kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan dapat teratasi dengan baik selama kegiatan pendampingan.



Gambar 7. Rerata skor Pretest dan Posttest

Hasil analisis pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran guru di susun mulai dari kalimat pembuka, apersepsi guru, penyampaian materi inti dan penutup hingga pembuatan video. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru mampu untuk membuat video yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa serta diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa selama pandemic Covid-19. Ini sejalan dengan pendapat Marlana, Dwijayanti, & Edwar (2018) dan Yang, Liu, Guo, & Wang (2012) yang menjelaskan bahwa multimedia mampu memberi pengalaman untuk siswa, meningkatkan pembelajaran, memberikan informasi materi secara luas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Peserta pelatihan telah menunjukkan bahwa guru harus dapat meningkatkan inovasi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Ini sejalan dengan pendapat Barra, Herrera, Cano, & Vives (2014) yang menjelaskan bahwa untuk membuat siswa termotivasi belajar dapat digunakan media video yang menarik siswa.

PENUTUP

Kegiatan PKM pembuatan video pembelajaran bagi Guru SMP di Salatiga telah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan video pembelajaran. Ini ditunjukkan dari peningkatan pemahaman peserta terkait pemanfaatan *software* Camtasia dalam membuat video pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam pembuatan video dan teknik *editing* video pembelajaran yaitu rerata skor *pretest* sebesar 57,78 meningkat menjadi 92,83 saat *posttest*. Sedangkan kemampuan dalam pembuatan media ditunjukkan dengan sebanyak 20 guru peserta pelatihan telah membuat produk video pembelajaran. Ini berarti bahwa kegiatan pengabdian berdampak pada peningkatan keterampilan guru dalam membuat media video pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI Semarang yang telah mendanai program kemitraan masyarakat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Barra, E., Aguirre Herrera, S., Pastor Caño, J. Y., & Quemada Vives, J. (2014). Using Multimedia and Peer Assessment to Promote Collaborative E-Learning. *New Review of Hypermedia and Multimedia*, 20(2), 103–121. <https://doi.org/10.1080/13614568.2013.857728>
- Dai, W., & Fan, L. (2012). Discussion about the Pros and Cons and Recommendations for Multimedia Teaching in Local Vocational Schools. *Physics Procedia*, 33, 1144–1148. <https://doi.org/10.1016/j.phpro.2012.05.188>.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai media pembelajarn (studi evaluasi model pembelajarn E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Hendriyani, Y., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *JTIP: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(2), 85-88.
- Herbst, P., & Chazan, D. (2015). Studying Professional Knowledge Use in Practice Using Multimedia Scenarios Delivered Online. *International Journal of Research and Method in Education*, 38(3), 272–287. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2015.1025742>.
- Kumar, J. A., Muniandy, B., & Wan Yahaya, W. A. J. (2019). Exploring The Effects Of Emotional Design and Emotional Intelligence in Multimedia-Based Learning: an Engineering Educational Perspective. *New Review of Hypermedia and Multimedia*, 25(1–2), 1-3-. <https://doi.org/10.1080/13614568.2019.1596169>
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, III(2), 194–204.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., & Edwar, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 45–51. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPEB.006.1.5>
- Nopriyanti, N., & Sudira, P. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 5(2). 222–235. <https://doi.org/10.21831/idv.v5i2.6416>.